

PENGARUH KOMPOSISI MEDIA TANAM DAN DOSIS PUPUK ORGANIK CAIR NASA TERHADAP PERTUMBUHAN DAN HASIL TANAMAN TERONG (*Solanum melongena* L.) VARIETAS YUVITA F1

Diterima: 25 Agustus 2023
Revisi: 08 September 2023
Terbit: 19 September 2023

¹Alief Ferdiananda ²Army Dita Serdani ³Jeka Widiatmanta
^{1,2,3}Fakultas Pertanian dan Peternakan
^{1,2,3} Universitas Islam Balitar
Email: ¹aliferdian00@gmail.com ²ditaarmy@gmail.com
³masjeka@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh interaksi Komposisi Media tanam dan Dosis pupuk organik cair Nasa terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terong (*Solanum melongena* L) var. YuvitaF1. Penelitian dilaksanakan di Dukuh Jlimut Desa Plosokerep Kecamatan Sananwetan kota Blitar dengan ketinggian 150-200 pada bulan Maret – Juni 2023. Penelitian menggunakan Rancangan Acak Kelompok faktorial 2 faktor. Faktor I adalah komposisi media tanam (M) yang terdiri dari 3 taraf yaitu M1 : tanah:Pupuk kohe kambing (5:1), M2 : Tanah : Sekam padi : Kohe kambing (3:2:1), M3 : Tanah : Cocopeat : Kohe Kambing (3:2:1). Faktor II adalah dosis pemberian pupuk POC Nasa (P) yang terdiri dari 4 taraf yaitu P1 = 0 ml/polibag (tanpa pemberian pupuk POC) , P2 : 3 ml/polibag, P3 : 6 ml/polibag dan P4 : 9 ml/polibag. Percobaan diulang 3 kali maka terdapat 36 unit satuan percobaan. Variabel yang diamati adalah tinggi tanaman (cm), jumlah buah dan bobot buah saat panen (gram). Rata-rata hasil pengamatan dianalisis dengan Sidik ragam ($\alpha = 5\%$) dan dilanjutkan dengan Uji beda Nyata Jujur (BNJ) 5%. Hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat interaksi nyata antara komposisi media tanam (M) dan dosis POC nasa (P) pada variabel tinggi tanaman, jumlah buah, dan bobot buah tanaman terong. Hasil terbaik diperoleh pada perlakuan komposisi media tanam M1 (tanah :kohe kambing dengan perbandingan 5:1) dan dosis POC nasa sebesar 6 ml/polibag (M1P3) untuk 3 variabel tersebut.

Kata kunci : POC, media tanam, tanaman terong

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the effect of the interaction between planting media composition and dosage of Nasa liquid organic fertilizer on the growth and yield of eggplant (*Solanum melongena* L) var. YuvitaF1. The research was carried out in Dukuh Jlimut, Plosokerep Village, Sananwetan District, Blitar City with an altitude of 150-200 in March – June 2023. The research used a 2 factorial Randomized Block Design. Factor I is the composition of the planting medium (M) which consists of 3 levels, namely M1: soil: Goat kohe fertilizer (5:1), M2: Soil: Rice husks: Goat kohe (3:2:1), M3: Soil: Cocopeat : Kohe Goat (3:2:1). Factor II is the dose of Nasa POC fertilizer (P) which consists of 4 levels, namely P1 = 0 ml/polybag (without POC fertilizer), P2: 3 ml/polybag, P3: 6 ml/polybag and P4: 9 ml/polybag . The experiment was repeated 3 times so there were 36 experimental units. The variables observed were plant height (cm), number of fruit and fruit weight at harvest (grams). The average observation results were analyzed using a variance test ($\alpha = 5\%$) and followed by a 5% Honestly Significant Difference Test (BNJ). The research results showed that there was a real interaction between the composition of the planting medium (M) and the Nasa POC dose (P) on the variables of plant height, number of fruit and fruit weight of eggplant plants. The best results were obtained in the M1 planting media composition treatment (soil: goat kohe with a ratio of 5:1) and a Nasa POC dose of 6 ml/polybag (M1P3) for these 3 variables.

Keywords : plant media composition, organic fertilizer liquid, eggplant

PENDAHULUAN

Terong merupakan jenis sayuran yang sangat diminati oleh banyak orang karena citarasanya yang lezat, terutama ketika diolah menjadi sayuran atau lalapan. Selain itu, terong juga mengandung gizi yang sangat bermanfaat, terutama Vitamin A dan Fosfor. (Sunarjono, 2013), setiap 100 gram terong mentah mengandung 26 kalori, 1 gram protein, 0,2 gram karbohidrat, 25 IU vitamin A, 0,04 gram vitamin B, dan 5 gram vitamin C. Buah terong juga memiliki manfaat sebagai obat karena mengandung alkaloid, solanin, dan solasodin. (Iritani, 2012), terong mengandung zat anti kanker serta kandungan tripsin (protease) yang dapat melawan zat pemicu kanker melalui aksi inhibitor.

Pertumbuhan dan perkembangan tanaman dipengaruhi oleh faktor internal seperti genetik, yang diwariskan dari induk ke generasi berikutnya. Faktor genetik ini menjadi dasar atau modal awal bagi sebuah tanaman untuk tumbuh dan berkembang serupa dengan induknya. (Hayati et al., 2012). Menurut (Hayati et al., 2012) selain faktor genetik, pertumbuhan tanaman juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar tempat tumbuhnya. (Augustien dan Suhardjono, 2016) menyatakan bahwa pertumbuhan tanaman akan berada pada kondisi optimal ketika media tumbuhannya tetap terjaga dengan baik. Media tanam yang dapat mengoptimalkan hasil pertumbuhan adalah yang memiliki kombinasi nutrisi yang tepat, sehingga tanaman mampu tumbuh, berkembang, dan bereproduksi secara maksimal. Pupuk merupakan faktor utama dimana unsur yang dikandungnya akan memberikan asupan kepada tanaman sesuai dengan yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Media tanam mengacu pada substrat atau kombinasi substrat yang digunakan untuk menanam tanaman. Media tanam ini memberikan dukungan mekanik, menyediakan air, dan menyediakan nutrisi mineral untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan tanaman. (Bui et al., 2015). Media tanam merupakan faktor yang sangat penting karena memiliki dampak langsung pada perkembangan jaringan tanaman. Oleh karena itu, komponen penyusun (hara makro dan mikro) pada media tanam menjadi hal yang sangat penting. Sebagai contoh, kalsium (Ca) adalah salah satu unsur hara mikro yang harus ada dalam media tanam untuk mendukung pertumbuhan tanaman. Unsur ini berperan penting dalam mengaktifkan enzim dalam proses pembelahan sel, mitosis, sintesis protein, elongasi sel, dan translokasi karbohidrat. (Gustia, 2013).

Penelitian oleh Agung Darmawan berjudul "Pengaruh Jenis Pupuk Organik Padat dan POC Nasa Terhadap Produksi Terong Putih (*Solanum Melongena* L.)" menemukan bahwa pemberian pupuk organik cair Nasa berpengaruh sangat nyata terhadap parameter umur panen, jumlah buah sisa, berat buah per tanaman, dan berat buah per buah. Sementara itu, dosis pupuk organik padat (kambing) juga berpengaruh nyata terhadap parameter umur berbunga, umur panen, jumlah buah per tanaman, berat buah per tanaman, berat buah per buah, dan jumlah buah sisa. Perlakuan terbaik adalah pemberian 2 kg/plot. Penelitian oleh Susana Neli, Nur Jannah, dan Abdul Rahmi dengan judul "Pengaruh POC Nasa dan Zat Pengatur Tumbuh Ratu Biogen Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terong (*Solanum Melongena* L.)" menunjukkan bahwa pemberian pupuk organik cair dengan dosis 2 ml, 4 ml, dan 6 ml berpengaruh sangat nyata terhadap tinggi tanaman. Penelitian oleh Yona Prastya dan Puspitorini dengan judul "Pengaruh Pupuk Kandang Sapi dan Pupuk Organik Cair Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terong Ungu (*Solanum Melongena* L.)" menunjukkan bahwa perlakuan POC sebanyak 6 ml berpengaruh nyata pada tinggi tanaman umur 28 hari setelah tanam.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Dukuh Jlimut Desa Plosokerep Kecamatan Sananwetan kota Blitar pada ketinggian tempat 150-200 dan dilaksanakan pada bulan Maret – Juni 2023

Alat dan Bahan

Alat yang dipergunakan dalam penelitian ini meliputi polybag, cangkul, karung, ember,

alat tulis, sarung tangan, timbangan, sekop, garu, tali raffia. Bahan yang digunakan sebagai berikut : Benih terong, tanah top soil , arang sekam, pupuk kandang, POC nassa, cocopeat.

Metode Penelitian

Penelitian menggunakan Rancangan Acak Kelompok faktorial 2 faktor. Faktor I adalah komposisi media tanam (M) yang terdiri dari 3 taraf yaitu M1 : tanah:Pupuk kohe kambing (5:1), M2 : Tanah : Sekam padi : Kohe kambing (3:2:1), M3 : Tanah : Cocopeat : Kohe Kambing (3:2:1). Faktor II adalah dosis pemberian pupuk POC Nasa (P) yang terdiri dari 4 taraf yaitu P1 = 0 ml/polibag (tanpa pemberian pupuk POC) , P2 : 3 ml/polibag, P3 : 6 ml/polibag dan P4 : 9 ml/polibag. Percobaan diulang 3 kali maka terdapat 36 unit satuan percobaan. Variabel yang diamati adalah tinggi tanaman (cm), jumlah buah dan bobot buah saat panen (gram). Rata-rata hasil pengamatan dianalisis dengan Sidik ragam ($\alpha = 5\%$) dan dilanjutkan dengan Uji beda Nyata Jujur (BNJ) 5%.

Analisis data

Rata-rata hasil pengamatan dianalisis dengan Sidik ragam (5%) dan dilanjutkan dengan Uji beda Nyata Jujur (BNJ) 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil sidik ragam untuk variabel tinggi tanaman terong (cm) menunjukkan adanya interaksi yang signifikan antara perlakuan Media Tanam (M) dan dosis POCnasa (P) pada umur 21, 28, 35, 42, 49, dan 56 hari setelah tanam (HST). Hasil uji lanjut menggunakan uji BNJ 5% disajikan pada Tabel 2 berikut,

Tabel 1. Rata-rata Tinggi Tanaman (Cm) Terong Pada Berbagai Kombinasi Perlakuan Populasi (J) Dan Pupuk Kandang (P) Umur 21, 28, 35, 42, 49 dan 56 HST

PERLAKUAN	Tinggi Tanaman (cm)					
	21 HST	28HST	35 HST	42HST	49HST	56 HST
M1P1	24.17a	35.33a	40.47c	41.37a	43.57b	46.53bc
M1P2	25.1bc	36.43b	39.63ab	42.33b	43.13ab	47.13bcd
M1P3	28.20e	39.30d	45.37f	46.60d	47.23d	50.37f
M1P4	25.23c	36.30b	41.6d	43.30c	43.50b	46.83bcd
M2P1	25.13c	36.20b	40.57c	42.33b	43.12ab	46.37b
M2P2	25.13c	36.20b	42.53e	43.40c	43.13ab	47.70de
M2P3	25.3c	37.47c	38.33a	42.40b	42.23a	45.2a
M2P4	26.23d	36.47b	41.4d	43.47c	45.47d	48.3e
M3P1	24.3ab	36.40b	40.17bc	41.23a	43.33b	46.47bc
M3P2	25.3c	36.23b	42.4e	43.27c	44.8c	47.5cde
M3P3	25.13c	37.57c	39.4a	42.37b	42.23a	45.03a
M3P4	26.07d	36.50b	41.43d	43.30c	45.40c	48.5e

Keterangan : Angka yang diikuti dengan huruf sama tidak berbeda dengan uji BNJ 5%

Tabel 1 menunjukkan bahwa bahwa hasil terbaik untuk tinggi tanaman terong terdapat pada perlakuan media tanam tanah : kohe kambing (5:1) dan dosis pupuk POC Nasa sebanyak 6 ml per polibag (M1P3) pada semua umur pengamatan. Sebaliknya, hasil terendah terlihat pada perlakuan media tanam tanah : sekam padi : kohe (3:2:1) dan dosis pupuk POC nasa sebanyak 6 ml per polibag dengan (M1P1). Hal ini kemungkinan disebabkan oleh penggunaan media tanam kohe dan dosis pupuk POC nassa 6 ml, yang memungkinkan tanaman tumbuh dengan optimal dalam hal penyerapan cahaya dan unsur hara, (Riyanto, 2023) yang menyatakan bahwa pemilihan media tanam dan dosis yang tepat dapat meningkatkan pertumbuhan tanaman melalui penyerapan unsur hara dan sinar matahari. Selain itu, pemberian dosis pupuk POCnassa 6 ml diduga berkontribusi pada tinggi tanaman (Rahmi et al, 2015), mengingat pupuk POC nassa mengandung unsur-unsur penting yang

bermanfaat bagi pertumbuhan tanaman, (Irawan et al, 2021).

Dari hasil analisis sidik ragam untuk variabel jumlah buah dalam massa panen tanaman terong, terlihat bahwa terdapat interaksi yang signifikan antara perlakuan Media Tanam (M) dan dosis POC nassa (P) pada umur 77, 84, dan 91 hari setelah tanam (HST). Hasil uji lanjut menggunakan uji BNJ 5% disajikan pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 2. Rata-rata jumlah buah Tanaman Terong Pada Berbagai Kombinasi Perlakuan Media Tanam (M) dan dosis POC nassa (P) Umur 77, 84, 91HST.

Perlakuan	77 HST	84 HST	91 HST
M1P1	1.33a	1.00a	1.00a
M1P2	1.00a	1.33a	1.00a
M1P3	2.33b	3.00a	2.67b
M1P4	1.00a	1.00a	1.00a
M2P1	1.00a	1.00a	1.00a
M2P2	1.33a	1.00a	1.00a
M2P3	1.00a	1.00a	1.00a
M2P4	1.00a	1.00a	1.00a
M3P1	1.00a	1.00a	1.00a
M3P2	1.00a	1.00a	1.00a
M3P3	1.00a	1.00a	1.00a
M3P4	1.00a	1.00a	1.00a

Keterangan : Angka yang diikuti dengan huruf sama tidak berbeda dengan uji BNJ 5%

Hasil terbaik untuk jumlah buah tanaman terong terdapat pada perlakuan komposisi media tanam tanah:cocopeat:kohe kambing (3:2:1) dan dosis POC nasa sebanyak 6 ml per polibag (M1P3) yaitu sebanyak 2.33 buah pada umur 77 HST, 3 buah pada umur 84 HST, dan 2.67 buah pada umur 91 HST. Kombinasi media tanam kohe dan dosis poc nassa 6 ml berpengaruh nyata terhadap jumlah buah pertanaman dalam masa panen. Dimana kombinasi M1P3 memiliki jumlah per tanaman paling tinggi di semua umur pengamatan. Banyaknya jumlah buah yang dihasilkan pada kombinasi perlakuan M1P3 disebabkan kombinasi perlakuan tersebut dapat memenuhi unsur hara yang dibutuhkan sehingga proses metabolisme dalam tubuh tanaman pada terong ungu varietas yuvita f1 dapat berlangsung dengan baik dengan demikian dapat mendukung pembentukan buah yang lebih banyak. Pemberian pupuk pada tanaman merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan produksi tanaman. Salah satu factor yang membatais produksi tanaman adalah kurang tersedianya unsur hara dalam media tumbuh tanaman, pemberian pupuk pada tanaman harus mencapai keseimbangan unsur hara bagi pertumbuhan tanaman sehingga menghasilkan produksi yang optimal. Supianto (2011), mengemukakan bahwa tanaman yang memperoleh asupan unsur hara yang lebih baik maka akan tetap dapat menghasilkan produksi tinggi secara terus menerus.

Dari hasil analisis sidik ragam untuk variabel bobot buah dalam massa panen tanaman terong, terlihat bahwa terdapat interaksi yang signifikan antara perlakuan Media Tanam (M) dan dosis POC nassa (P) pada umur 77, 84, dan 91 hari setelah tanam (HST). Hasil uji lanjut menggunakan uji BNJ 5% disajikan pada Tabel 4 berikut ini:

Alief Ferdinanda, Army Dita Serdani, & Jeka Widiatmanta, 2023. Pengaruh Komposisi Media Tanam dan Dosis Pupuk Organik Cair Nasa Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terong (*Solanum melongena* L) Varietas Yuvita F1. *Journal Grafting*. (2023), 13(2) 82-88

Tabel 4. Rata-rata bobot buah Tanaman Terong Pada Berbagai Kombinasi Perlakuan Media Tanam (M) dan dosis POC nassa (P) Umur 77, 84, 91 HST.

Perlakuan	77 HST	84 HST	91 HST
M1P1	160.2a	160.5b	161.53c
M1P2	167.37f	165.33e	163.37d
M1P3	225.5h	220.5g	220.5h
M1P4	166.6e	163.67d	160.67b
M2P1	155.27a	155.7a	154.57a
M2P2	163.43c	160.43b	163.57d
M2P3	170.37g	170.5f	168.5g
M2P4	160.70e	165.7e	166.4f
M3P1	160.37b	161.1b	163.53d
M3P2	165.40d	162.43c	164.33e
M3P3	170.23g	170.73f	168.5g
M3P4	166.37e	166.37e	164.43e

Keterangan : Angka yang diikuti dengan huruf sama tidak berbeda dengan uji BNJ 5%

Hasil analisis rata-rata bobot buah per tanaman terong menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari interaksi antara komposisi media tanam (M) dan dosis POC nassa (P) dan terhadap bobot buah tanaman terong. Dari Tabel 5, terlihat bahwa kombinasi perlakuan dengan pemberian komposisi media tanam kohe dan dosis POC nassa 6 ml (M1P3) memberikan hasil terbaik dengan rata-rata bobot buah sebesar 225.5g pada umur 77 HST, 220.5g pada umur 84 HST, dan 220.5g pada umur 91 HST. Peningkatan bobot buah per tanaman pada tanaman terong varietas ungu yuvita f1 yang dihasilkan oleh kombinasi perlakuan M1P3 dapat dijelaskan oleh pemberian dosis pupuk kandang kohe dan POC nassa. Pemberian pupuk kandang kohe telah memberikan dampak positif pada kondisi tanah sehingga tanah menjadi lebih subur. Kesuburan tanah yang meningkat membuat unsur hara lebih tersedia dan mudah diserap oleh akar tanaman. Penelitian ini menegaskan bahwa terdapat interaksi yang signifikan antara media tanam kohe (M) dan dosis POC nassa 6 ml (P) terhadap variabel tinggi tanaman pada umur 21, 28, 35, 42, 49, dan 56 HST, jumlah buah pada umur 77, 84, dan 91 HST, serta total bobot buah per tanaman pada umur 77, 84, dan 91 HST. Oleh karena itu, direkomendasikan untuk menggunakan media tanam kohe dan dosis pupuk POC nassa 6 ml dalam menumbuhkan dan menghasilkan tanaman terong karena lebih mudah dan efisien. Selain itu, biaya media tanam kohe dan POC nassa juga terjangkau.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan dan hasil panen tanaman terong (*Solanum melongena* L.) terhadap konsentrasi media tanam dan dosis POC nassa, dapat disimpulkan bahwa interaksi antara media tanam dan dosis POC nassa mempengaruhi tinggi tanaman, jumlah buah, dan bobot buah tanaman terong. Hasil terbaik pada pengamatan pertumbuhan, termasuk tinggi tanaman dan jumlah buah, dicapai oleh perlakuan dengan konsentrasi media tanam kohe dan dosis POC nassa sebesar 6 ml (M1P3). Perlakuan terbaik pada pengamatan jumlah buah, bobot buah pada perlakuan konsentrasi media tanam kohe dan dosis POC nassa 6 ml (M1P3).

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, S. 1995. Botani tanamn terong. Rineka Cipta. Jakarta.
- Azhar, M.A., I. Bahua, dan F.S. Jamin. 2013. Pengaruh Pemberian Pupuk NPKPelangi terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Terong(*Solanum melongena* L.). Bone Bolango. [http://docplayer.info/46653243-Pengaruh-pemberian-pupuk-npkpelangi-terhadap-pertumbuhan-danproduksi-tanaman-terong-solanum melongena-l.html](http://docplayer.info/46653243-Pengaruh-pemberian-pupuk-npkpelangi-terhadap-pertumbuhan-danproduksi-tanaman-terong-solanum-melongena-l.html) (Diakses pada 19November 2016).
- Arham, S. Samudin, I. Madauna. 2014. Frekuensi Pemberian Pupuk Organik Cairdan Berbagai Jenis Mulsa Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Bawang Merah Varietas Lembah Palu. *J. Agrotekbis.*, Vol. 2 (3): 273 – 248.
- Badan Pusat Statistik. 2014. Produksi Tanaman Sayuran di Indonesia Periode2003 – 2007. <http://bps.go.id> (Diakses 19 November 2016).
- Cahyono. 2005. Budidaya Tanaman Sayuran. Penebar Swadaya. Jakarta. 117hal.
- Dina, Agoes S. 1994. Aneka Jenis Media Tanam dan Penggunaannya. PenebarSurabaya
- Duaja, M. D, Arzita, P. Simanjuntak, 2013. Analisis Tumbuh Dua VarietasTerung (*Solanum melongena* L.) pada Perbedaan Jenis Pupuk OrganikCair. Vol. 2 (1): 33 – 39.
- Harjadi, S. 1995. Pengantar Agronomi. P.T. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Hadrjowigeno, S. 2010. Ilmu Tanah. Akademika Pressindo. Jakarta.
- Harjadi, M.S. 2009. Pengantar Agronomi. PT. Gramedia, Jakarta
- Iritani, G. 2012. Vegetable Gardening. Indonesia Tera. Yogyakarta.
- Johan, S. 2010. Pengaruh Macam Pupuk NPK dan Macam Varietas terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terong Ungu. Skripsi. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Jumini, Hasinah H.A.R., dan Armis. Pengaruh Interval Waktu Pemberian Pupuk Organik Cair Enviro terhadap Pertumbuhan dan Hasil Dua Varietas Mentimun (*Cucumis sativus* L.). *J. Floratek.*, Vol. 7 (2): 133 – 140
- Lakitan, B. 2011. Dasar-Dasar Fisiologi Tumbuhan. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Lingga, P. dan Marsono. 2002. Petunjuk Penggunaan Pupuk. Jakarta.
- Muhammad, S. Abdul, R. Noor, J. 2014. Pengaruh Jenis dan Dosis Pupuk Organikkompos Olahhan Biogas terhadap Pertumbuhan dan Hasil tanaman Terung (*Solanum melongena* L.) Varietas Mustang F-1. *Jurnal Agrifor* Volume 13(1): 59 – 66.
- Parman, S. 2009. Pengaruh Pemberian Pupuk Organik Cair Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Kentang (*Solanum tuberosum* L.). *Buletin Anatomi dan Fisiologi*, Vol. 15 (2): 21 – 31.
- Sakri, F.M. 2012. Meraup Untung Jutaan Rupiah dari Budidaya Terung Putih. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Simatupang. 2014. Sayuran Jepang. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soetejo, M.M. dan A.G Kartasapoetra, 2013. Pupuk dan Cara Pemupukan. PT. Bima Aksara, Jakarta.
- Sunarjono. H. 2013. Bertanam 30 Jenis Sayuran. Penebar Swadaya. JakartaSusetya, D. 2014. Panduan Lengkap Membuat Pupuk Organik. Bandung.
- Simanungkalit (2006), Bahwa Pupuk Organik Sangat Bermanfaat Bagi Peningkatan Produksi Pertanian Baik Kualias Maupun Kuantitas

Alief Ferdinanda, Army Dita Serdani, & Jeka Widiatmanta, 2023. Pengaruh Komposisi Media Tanam dan Dosis Pupuk Organik Cair Nasa Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terong (*Solanum melongena* L) Varietas Yuvita F1. *Journal Grafting*. (2023), 13(2) 82-88

Sitompul, S.M. dan Guritno B. 1995. Analisis Pertumbuhan Tanaman.

Winarso, S. 2011. Kesuburan Tanah Dasar Kesehatan dan Kualitas Tanah. Gava Media. Yogyakarta

Wasis. dan Badrudin, U. 2018. Pengaruh Konsentrasi Pupuk Organik Cair Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Beberapa Varietas Tanaman Terong(*Solanum melongena* L). *Biofarm, Jurnal Ilmiah Pertanian*, Vol. 14, No. 1. Fakultas Pertanian, Universitas Pekalongan, Jawa Tengah. Diakses di <https://jurnal.unikal.ac.id/index.php/biofarm/article/view/786>. pada 10 september 2019.